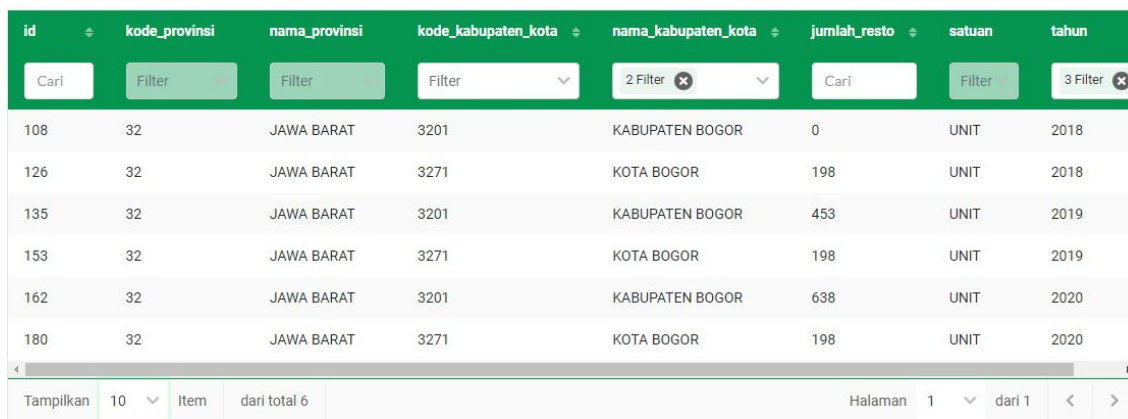


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan munculnya perkembangan bisnis di abad 21, khususnya di sektor makanan dan minuman, kita dapat dengan mudah bertemu dan berinovasi. Salah satu bisnis kuliner yang berkembang pesat adalah *coffee shop* yang memiliki variasi produk yang sangat beragam dan konsep setiap *coffee shop* yang menjadi ciri khas dari masing-masing *coffee shop*. Perkembangan bisnis kuliner ini memunculkan tuntutan para pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam. Pelaku usaha ini perlu memiliki tingkat kepekaan yang tinggi ketika terjadi perubahan dan menjadi tujuan utama yang perlu dipenuhi oleh permintaan pasar (Kotler Keller, 2012: 78).



id	kode_provinsi	nama_provinsi	kode_kabupaten_kota	nama_kabupaten_kota	jumlah_resto	satuan	tahun
108	32	JAWA BARAT	3201	KABUPATEN BOGOR	0	UNIT	2018
126	32	JAWA BARAT	3271	KOTA BOGOR	198	UNIT	2018
135	32	JAWA BARAT	3201	KABUPATEN BOGOR	453	UNIT	2019
153	32	JAWA BARAT	3271	KOTA BOGOR	198	UNIT	2019
162	32	JAWA BARAT	3201	KABUPATEN BOGOR	638	UNIT	2020
180	32	JAWA BARAT	3271	KOTA BOGOR	198	UNIT	2020

Gambar 1 Data Perkembangan usaha Cafe di Kota Bogor

Seperti yang bisa kita lihat melalui data dari website resmi Jawa Barat, bahwa berkembangnya *café* di Kota Bogor sangatlah pesat dan tinggi pesaing. Oleh karena

itu data ini digunakan sebagai latar belakang yang digunakan oleh penulis untuk mengetahui berapa jumlah pesaing yang ada di Kota Bogor.

Menurut Marsum (2005) *Café* adalah tempat untuk makan dan minum sajian cepat saji dan menyuguhkan suasana santai atau tidak resmi, selain itu juga merupakan suatu tipe dari restoran yang biasanya menyediakan tempat duduk didalam dan diluar restoran. *Café* adalah jenis restoran, tetapi Anda dapat menghabiskan waktu dengan nyaman dengan mengutamakan suasana yang tenang. Perkembangan bisnis *Café* di Indonesia saat ini sedang berkembang sangat pesat.

Usaha yang didirikan oleh penulis adalah usaha kedai kopi yang diartikan sebagai usaha yang menyediakan makanan dan minuman yang dilengkapi dengan fasilitas dan peralatan untuk proses manufaktur, penyimpanan, dan penyajian. Yang diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016, Bab 1, Pasal 1, Poin 24.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, penulis menginginkan sebuah rencana bisnis *café* dengan memilih konsep yang minimalis dan kekinian.

Dikarenakan banyak terjadi revolusi dalam bidang pembangunan dan banyaknya lahan yang tidak tersedia lagi, penulis memikirkan untuk membuat *café* dengan konsep minimalist dan modern menggunakan container yang sudah tidak dipakai lagi sebagai dasar Gedung *café* tersebut, hal tersebut dilatar belakangi oleh untuk zaman sekarang kebanyakan kalangan mahasiswa mencari *café* tidak hanya untuk menikmati segelas kopi namun juga untuk berfoto – foto berkumpul dengan teman - teman, itulah mengapa penulis memilih ide Gedung *café* yang minimalis dan modern atau juga sering disebut sebagai *casual café* yang tentunya Instagram-able. Dan demi

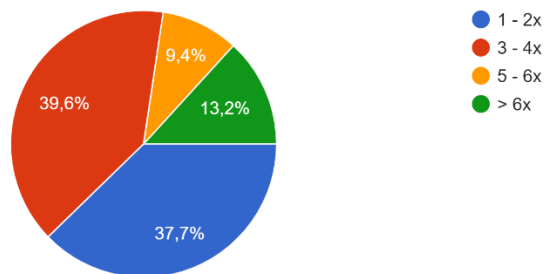
mendapatkan kepuasan yang maksimal untuk konsumen, penulis telah menyebarkan beberapa questioner dikalangan pemuda di Kota Bogor dan Sekitarnya dengan jumlah pengisi adalah 53 orang. Berikut hasilnya:

Kuesioner Kelayakan Bisnis Kujang Point

Gambar 2 Uji Kelayakan Bisnis

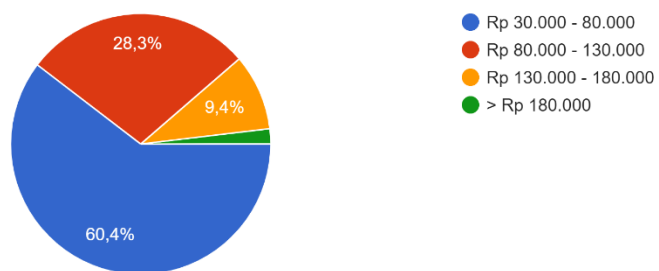
Seberapa sering anda pergi ke Café dalam kurun waktu 1 bulan?

53 jawaban



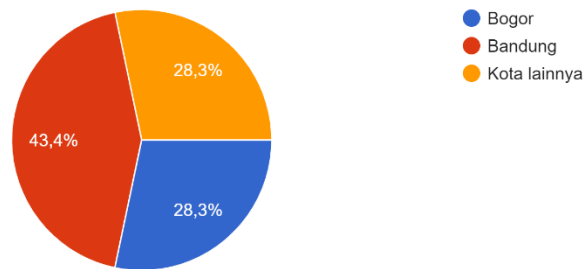
Biaya yang dikeluarkan untuk sekali pergi ke café?

53 jawaban



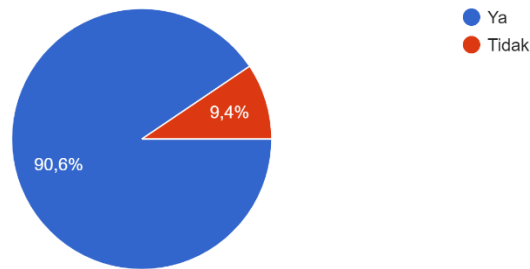
Dimanakah anda biasanya mengunjungi sebuah Café?

53 jawaban



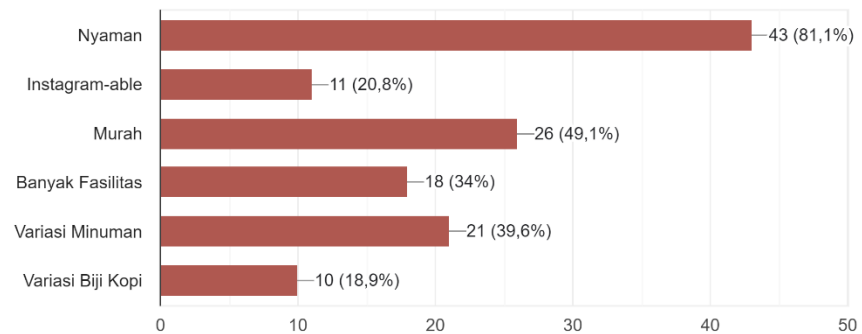
Apakah anda tertarik dengan Café berkonsep Container box dengan desain modern

53 jawaban



Kriteria café yang di inginkan? (Pilih 2)

53 jawaban



Dari hasil data kuesioner tersebut dapat kita lihat bahwa kebanyakan yang mengisi adalah mahasiswa ataupun kalangan pemuda dari Kota Bogor maupun Kota lain, dan kita bisa lihat bahwa mereka pun tertarik jika ada *café* dengan konsep

kontainer box yang akan dibangun oleh penulis, oleh karena itu penulis pun menetapkan akan membangun *café* ini.

Dimana sang penulis telah mencari dan melihat plus dan minus dari desain bangunan yang dasarnya container, yaitu:

Nilai plus kontainer:

- **Cepat.** Konstruksi hanya memakan waktu dua minggu.
- **Tahan bencana.** Kontainer dikenal memiliki bahan dan struktur bangunan dengan ketahanan panas, tahan hujan, dan tahan gempa yang sangat baik.
- **Murah.** Bangunan permanen jika dibandingkan dengan kontainer, jauh lebih murah.
- **Mobilitas tinggi.** Saat ingin pindah ke lokasi lain, Anda bisa dengan mudah memindahkannya. Dan tidak perlu izin lagi, karena kontainer termasuk bangunan semi permanen
- **Unik.** Bentuknya yang *eye-catching* dan dapat dimodifikasi sesuai dengan keinginan
- **Ramah lingkungan.** Menggunakan wadah bekas membantu melindungi lingkungan. Selain itu, dapat menghemat limbah yang dihasilkan selama pembangunan rumah.

Nilai Minus kontainer:

- **Rentan panas.** bahan logam membuat jenis rumah yang sangat sensitif terhadap suhu. rumah kontainer bisa sangat panas pada siang hari. Di sisi lain, ketika suhu turun di malam hari, suhu kamar juga turun.

- **Ukuran telah ditentukan.** Kontainer merupakan bikinan pabrik. Oleh karena itu, minim banyaknya ukuran kontainer

Berdasarkan latar belakang konsep kafe dan teori yang mendasari, penulis membuat tugas akhir berupa rencana bisnis yang berjudul “PERENCANAAN BISNIS KUJANG POINT KOTA BOGOR”.

B. Gambaran Umum Bisnis

- Deskripsi Bisnis

Bisnis adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok untuk tujuan menghasilkan keuntungan atau laba. Kegiatan usaha meliputi pembuatan, penjualan dan pembelian barang dan jasa.

Untuk pendirian bisnis yang penulis pilih adalah gerai kopi dengan desain modern dan minimalis dengan menggunakan kontainer sebagai gedungnya. Penulis memilih container sebagai Gedung dikarenakan ingin mendirikan sebuah *casual café* yang sudah banyak beredar di Eropa, dan melihat bahwa diindonesia masih sedikit yang menggunakan kontainer sebagai *café* melainkan lebih banyak untuk dijadikan rumah. Oleh sebab itu mengapa penulis sangat tertarik untuk membuat *café* nya dari container untuk mengurangi lahan yang dipakai dan mengurangi limbah sampah yang dipakai Ketika membangun rumah. Untuk cafenya sendiri penulis tidak membuat *café* yang

besar, namun hanya *café* kecil, yang menjual kopi dan makanan ringan, dan dengan desain interior yang minimalis.

Untuk kopinya sendiri penulis memilih untuk memilih menjual hanya kopi dari Bogor saja dengan grade premium yang langsung didapatkan dari hasil Kerjasama dengan perusahaan kopi yang sudah dikenal dengan grade premium kopinya. Dengan tujuan untuk memperkenalkan lebih luas lagi kepada pecinta kopi akan biji kopi bogor. Dari konsep yang akan dibuat di *coffeeshop* ini akan mengambil konsep *Slow Bar*, dengan arti bahwa demi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari setiap seduhan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuatnya, mungkin akan memakan waktu 3-10 menit, dari mulai mesin *espresso* hingga *Manual Brew* nya pun kita menggunakan alat yang manual yang dimana membutuhkan tenaga kita untuk mengerjakannya. Dan dari sisi pesaing, untuk daerah yang dipilih oleh penulis merupakan salah satu spot kuliner yang cukup banyak pesaingnya, berikut adalah data untuk pesaing secara langsung di daerah Jln. Padjajaran Indah V dengan radius 1,5 KM:

Data Pesaing Usaha

Tabel 1 Data Pesaing

	Nama Cafe	Alamat
1	Malyans Cereal & Coffee Bar	Jl. Pajajaran Indah V No.25-A2, RT.01/RW.14, Baranangsiang, Kec. Bogor Tim., Kota Bogor, Jawa Barat 16143
2	Tanmu Coffee	Jl. Pajajaran Indah V No.38, RT.01/RW.11, Baranangsiang, Kec. Bogor Tim., Kota Bogor, Jawa Barat 16143
3	Warung Kopi Nako	Jl. Pajajaran Indah V No.7, RT.01/RW.11, Baranangsiang, Kec. Bogor Tim., Kota Bogor, Jawa Barat 16143

- Deskripsi Logo dan Nama

Logo Kujang Point



Gambar 3 Logo "KUJANG POINT"

Nama bisnis dari penulis adalah **"Kujang Point"**

Kujang merupakan senjata pusaka yang berasal dari Jawa Barat yang sangat identik dengan Kota Bogor, dan penulis sengaja mengambil objek kujang sebagai kunci utama dalam penamaan bisnisnya, karena misi dari penulis merupakan untuk mengenalkan masyarakat bahwa biji kopi dari daerah Bogor banyak yang enak. *Point* merupakan hanya tambahan kata saja agar namanya tidak sangat *blank* sekali, nama *point* tersebut identik dengan nama *coffeshop* lainnya seperti *point coffee* oleh

indomaret. Oleh karena itu penulis menambahkan kata tersebut sebagai nama dari bisnis plan yang ingin dibentuk.

Logo dari *Kujang Point*, merupakan integrasi dari sebuah biji kopi dan juga kujang yang menjadi identitas dari usaha yang akan dibuat oleh penulis.

- Identitas Bisnis

Kontak: 0812-1005-3358 (Naufal Chairuman)

Alamat: Jalan Padjajaran Indah V no.38, RT 01/RW 14, Kecamatan Bogor

Timur, Kota Bogor, Jawa Barat, 16141

C. Visi dan Misi

Dalam pembuatan sebuah usaha alangkah baiknya jika seorang pendiri usaha tersebut mengadakan Visi dan Misi untuk usahanya, dikarenakan cukup krusial bagi sang pengusaha, oleh karena itu penulis akan menjabarkan visi dan misi yang akan menjadi fondasi dari bisnis yang akan dibangun oleh penulis

Visi: menjadi suatu pusat untuk mempromosikan kopi khas daerah Bogor, melalui edukasi dan pengalaman

Misi:

- Memberdayakan masyarakat penghasil kopi di Bogor
- Menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan bisnis kopi untuk mencapai bisnis yang berkelanjutan
- Mengedukasi, dan memberikan kualitas kepada pelanggan
- Menciptakan komunitas penikmat kopi khas Bogor

D. SWOT Analysis

Dalam memulai bisnis, para pebisnis perlu berpikir inovatif dan kreatif untuk dapat bersaing di pasar bisnis. Ada empat faktor yang perlu diperhatikan. faktor, S.W.O.T (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman).

Berikut adalah analisa S.W.O.T yang sudah dilakukan oleh penulis:

a. Strength

Kekuatan *café* ini terletak pada layanan yang diberikannya. Desain interior *cafe* yang instagramable dan harga produk yang relatif masuk akal dan

nyaman. Desain interior yang instagramable dan minimalis ditujukan untuk pengunjung yang merasa *café* hampir sama seperti rumah yang cukup membosankan, sehingga *café* yang akan dibuat penulis memiliki daya tariknya sendiri. Dan *café* ini memiliki keunggulan dalam segi kopi yang akan dijual kepada konsumen yaitu kopi Pakujajar Megamendung yang sudah amat terkenal di Kota Bogor, dan penulis juga berencana menguatkan pada menu *Manual Brew* yang menjadi ciri khas di *café* ini, yang memang berbeda dari *coffeeshop* lainnya.

b. Weaknesses

Kelemahan dari *café* penulis adalah harga yang relatif murah juga mempengaruhi kualitas penggunaan. Sehingga membuat produk *café* yang menggunakan bahan murah untuk terus menarik pelanggan milenial. Sedikitnya menu minuman milenial yang sekarang menjadi tren kekinian seperti *Coffee Mocktail*. Dan *café* ini hanya berfokus kepada minuman *classic coffee* pada menunya seperti *café latte* dll, dan juga yang menjadi spesialisasi dari *café* ini pun di *manual brew*.

c. Opportunity

Karena kurangnya pesaing di *café* bertema kontainer, kami fokus mengembangkan biji khusus dari Bogor. Hal ini membuka peluang bisnis yang besar di Kota Bogor. Dan peluang yang terkait dengan bidang pilihan penulis cukup besar untuk menciptakan sebuah kedai kopi yang berdampak besar sehingga memicu sebuah gerakan untuk kemajuan kopi Bogor. Hal ini juga menjadi daya tarik tersendiri dengan menawarkan berbagai macam menu dan tentunya menu yang berkualitas dan lezat. Dengan melihat trending market yang terjadi di kota bogor kebanyakan anak muda lebih memilih *manual brew* dan juga *coffee mocktail*, dan itu juga menjadikan sebagai sebuah kesempatan yang besar bagi bisnis yang akan dibuat oleh penulis. Dengan diadakannya biji yang enak dan juga pengetahuan yang akan disampaikan oleh penyeduh menjadi nilai plus bagi bisnis ini.

d. Threats

Perusahaan memiliki ancaman terhadap perusahaan itu sendiri, dari ancaman kecil hingga ancaman besar. Tantangan yang mengancam bisnis ini adalah persaingan yang ketat di Kota Bogor, khususnya di sektor makanan dan minuman. Persaingan di bidang kuliner adalah persaingan Harga menu, termasuk kedekatan fisik yaitu dalam radius 1,5 km, dan adanya jenis persaingan produk.

E. Spesifikasi Produk/Jasa

Untuk produk maupun jasa dari bisnis yang penulis rencanakan memiliki keunikannya sendiri yaitu, untuk bisnis yang akan didirikan *café* ini akan mengambil biji kopi dari petani langsung di daerah Bogor. Kemudian dari segi

pelayanan, *café* ini merupakan *café* dengan konsep *Slow bar*, yang artinya dibutuhkan waktu untuk menciptakan suatu minuman ataupun makanan. Dan penjualan makanan untuk *café* ini hanyalah makanan yang cepat saji saja, sehingga tidak memerlukan waktu yang banyak untuk menyiapkannya. Dan juga untuk sistem pelayanan yang digunakan oleh pendiri *café* ini adalah *self-service* dimana, konsumen akan mengambil makanan ataupun minumannya sendiri apabila sudah selesai disiapkan oleh baristanya. Oleh karena itu untuk *café* ini juga akan menyediakan bel ataupun alat untuk memberi tahu jika pesanan sudah selesai dibuat.

Keunggulan dari *café* yang penulis ingin dirikan adalah, penulis memiliki misi untuk mengenal luaskan kopi khas Bogor dan juga memiliki rencana untuk menyejahterakan petani dari daerah Bogor tersebut. Dan dengan tujuan yang besar itu penulis sadar bahwa butuh waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk mencapai goal tersebut. Dengan itu maka setiap bulannya *café* ini akan terus *merolling-*kan *beans* yang dijualnya, seperti *beans* untuk *single origin* yang digunakan *manual brew* dan juga *blend* yang digunakan *espresso*

F. Jenis Badan Usaha

Saat memulai bisnis, pemilik bisnis harus memilih jenis entitas yang dipilih untuk bisnis mereka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, entitas adalah sekelompok orang dan modal yang melakukan kegiatan perdagangan atau usaha.

Dilihat dari jenisnya perseroan yang akan didirikan adalah perseroan tertutup, oleh karena itu menurut Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 tentang pengertian badan usaha perseorangan, yaitu “suatu kesatuan usaha yang dititipkan kepada orang perseorangan dari sumber daya ekonomi yang tidak penting dan strategis atau menguasai hajat hidup orang banyak yang menjadi pemilikinya. Berdasarkan pasal di atas, pada hakikatnya adalah perusahaan swasta dan banyak untuk tujuan komersial”. Dapat disimpulkan bahwa itu adalah perusahaan yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak.

Oleh karena itu, usaha *café* yang didirikan di Kota Bogor akan didirikan dengan jenis badan usaha CV (*Comanditaire Venootschap*). Bentuk Usaha CV dipilih karena prosedur dan syaratnya yang sederhana, serta sifatnya yang fleksibel mulai dari penamaan hingga pengelolaan CV, dibandingkan dengan jenis badan usaha lainnya, menurut penulis.

G. Aspek Legalitas

Saat mempersiapkan dokumen yang diperlukan untuk pendirian Kujang Point Aspek hukum dan dokumen yang diperlukan untuk pendirian adalah sebagai berikut:

1. KTP

KTP diperlukan untuk membuat dokumen-dokumen seperti IMB, NPWP, SITU, HO, dan SIUP.

2. SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan)

SIUP adalah izin untuk melakukan usaha dagang yang wajib dimiliki oleh orang perseorangan atau kelompok yang bergerak di bidang usaha dagang. SIUP berlaku selama perusahaan tersebut menjalankan usahanya.

3. NPWP

NPWP diperlukan untuk memenuhi kewajiban perpajakan. NPWP adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana pengendalian pajak dan digunakan sebagai tanda pengenal dalam pengenal diri Wajib Pajak atau dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan.

4. TDP (Tanda Daftar Perusahaan)

Dokumen resmi yang menyatakan bahwa suatu perusahaan atau badan hukum telah memenuhi kewajibannya untuk mendaftarkan badan hukum. Dan tujuannya adalah Merekam informasi perusahaan atau unit bisnis. Sebagai pedoman informasi penting tentang suatu perusahaan atau unit bisnis bagi berbagai pemangku kepentingan. Menjadi identitas perusahaan dan menjamin kelangsungan usaha.

5. SKDP (Surat Keterangan Domisili Perusahaan)

Surat Keterangan Domisili Perusahaan atau SKDP Terkenal adalah surat yang berisi informasi tentang alamat resmi Anda dan menjelaskan alamat/tempat tinggal resmi perusahaan Anda.